

STRATEGI EKSPOSITORI GURU PAI DALAM MENGUATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMP IT AL-ISTIQOMAH GLOBAL SCHOOL

Muhammad Iqbal Baskara¹; Ajat Rukajat²; Khalid Ramadhani³

Universitas Singaperbangsa Karawang:

baskaraiqbal@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the many cases in the classroom such as calling fellow friends by the name of their parents, sleeping during class hours, joking excessively so that learning is a little disturbed. This type of research is a field research (Field Research), using qualitative research methods. Presentation of data is done descriptively through data collection techniques with interviews, observations, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and data verification. This study aims to find out how the strategy of Islamic Religious Education teachers in strengthening students' Akhlakul Karimah, the process of inculcating Akhlakul Karimah behavior and what are the supporting and inhibiting factors in order to strengthen students' Akhlakul Karimah at SMP IT Al-Istiqomah Global School. In this study, it contains the expository strategy of Islamic Religious Education teachers in the post-covid-19 pandemic in order to strengthen students' Akhlakul Karimah, the expository strategy here is carried out by explaining first about the moral material then students discussing and the teacher will give an example of the moral material. In order to strengthen Akhlakul Karimah students in schools are also supported by existing programs in schools such as Mabit, LDKS, Qur'an Camp and Social Service which can support in order to strengthen Akhlakul Karimah Students so that cases that occur in schools can be reduced even though it has not been 100 % as expected.

Keywords : PAI Teacher Strategy; Expository Strategy; Strengthening Akhlakul Karimah

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kasus di kelas seperti memanggil antar sesama teman dengan nama orangtua, tidur disaat jam pelajaran, bercanda berlebihan sehingga membuat pembelajaran sedikit terganggu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research), dengan memakai metode penelitian kualitatif. Penyajian data dilakukan secara deskriptif melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan cara reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan Akhlakul Karimah siswa, proses penanaman perilaku Akhlakul Karimah dan Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam rangka menguatkan Akhlakul Karimah siswa di SMP IT Al-Istiqomah Global School. Dalam penelitian ini, berisikan tentang strategi ekspositori guru Pendidikan Agama Islam di

masa pasca pandemi covid-19 dalam rangka menguatkan Akhlakul Karimah siswa, strategi ekspositori disini dilakukan dengan cara menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi akhlak kemudian siswa berdiskusi dan guru akan mencontohkan mengenai materi akhlak. Dalam rangka penguatan Akhlakul Karimah siswa di sekolah juga didukung oleh program-program yang ada di sekolah seperti Mabit, LDKS, Qur'an Camp dan Bakti Sosial yang dapat mendukung dalam rangka penguatan Akhlakul Karimah Siswa sehingga kasus yang terjadi di sekolah dapat berkurang walaupun belum 100% sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI; Strategi Ekspositori; Menguatkan Akhlakul Karimah

PENDAHULUAN

Dewasa ini kemerosotan moral di kalangan remaja tidak datang begitu saja. Perilaku mengolok-olok nama orang tua, berduaan dengan lawan jenis, bercanda berlebihan nampaknya sudah menjadi hal yang biasa di kalangan remaja khususnya di kota-kota besar. Bahkan lebih parahnya Sebagian remaja sudah mengenal seks bebas. Karna menurut mereka seks bebas adalah perbuatan yang menantang. Sehingga perilaku berikutnya adalah melakukan hubungan seks pranikah atau seks bebas. Lingkungan dan teman (baik di sekolah maupun di rumah) yang buruk juga menyebabkan remaja terjerumus kedalam perbuatan yang melenceng bahkan bisa sampai masuk ke perbuatan seks bebas.

Berdasarkan Fayumi dan Agus (2014) mengungkapkan bahwa di masa transisi ini remaja mengalami ketidaktentuan serta ketidakpastian, dan banyak sekali menerima godaan atau tarikan-tarikan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik serta tidak jelas. Para remaja dihadapkan terhadap pilihan untuk mengerjakan pekerjaan yang menunjuk pada kebaikan atau melakukan perbuatan keburukan yang bisa menjerumuskannya. Permasalahan akhlak sudah seharusnya menjadi fungsi dan tugas sekolah untuk menyelesaikannya, namun ternyata sejauh ini pelaksanaan pendidikan akhlak siswa dirasa masih belum optimal. Dalam menyampaikan pembinaan akhlak kepada para peserta didik diharapkan Kerjasama dari seluruh warga sekolah, contohnya Kerjasama antara kepala sekolah dengan semua guru di sekolah. Dengan adanya Kerjasama ini, maka pembinaan akhlak kepada para peserta didik akan berjalan secara baik serta meminimalisir kenakalan dari para peserta didik. Maka peran pengajar ini sangat amat penting untuk menguatkan perilaku *akhlakul karimah* siswa khususnya di masa seperti ini.

Di SMP IT *Al-Istiqomah Global School* menggunakan sistem pembelajaran berdasarkan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional (K13) sehingga membuat

pribadi siswa yang cerdas secara agamis dan akademis bahkan ada program tahfidz di sekolah ini namun, berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP IT al-Istiqomah Global School, ditemukan adanya solusi yang dilakukan guru PAI yaitu diantaranya dengan menggunakan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran yang menyangkut tentang akhlakul karimah. Serta adapun kegiatan pembiasaan yang mendukung seperti adanya program salat dhuha berjamaah, dan tahfidz qur'an setiap pagi sebelum dimulainya pembelajaran, serta semua guru khususnya guru PAI diharapkan mampu memberikan contoh keteladanan yang baik kepada para siswa.

Istilah strategi juga diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya pada aktivitas belajar mengajar (pembelajaran). pada konteks ini strategi pembelajaran dipahami menjadi suatu seni serta pengetahuan untuk membawa pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang diterapkan bisa dicapai secara efektif serta efisien (Safriadi, 2017).

Strategi dapat diartikan sebagai setiap aktivitas yang dipilih, yaitu yang dapat menyampaikan fasilitas atau donasi kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu (Rizkiana et al., 2019). Sedangkan guru PAI adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama Islam kepada anak didik di sekolah. Guru memiliki tugas menanamkan nilai-nilai serta sikap pada siswa supaya memiliki kepribadian yang sempurna. Menggunakan segala ilmu, guru dapat membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensinya.

Menurut Glasser mengungkapkan terdapat empat hal yang wajib dikuasai pengajar, yaitu: a) Menguasai bahan pedagogi b) Kemampuan mendiagnosa tingkah laku peserta didik c) Kemampuan melaksanakan proses pedagogi d) Kemampuan mengukur hasil belajar (Sudjana, 2010). oleh sebab itu, telah menjadi keharusan bagi pengajar untuk terus berinovasi menemukan strategi yang sempurna pada proses pembelajaran sehingga perkembangan tersebut lebih bermakna, baik bagi pengajar maupun peserta didik. guru yang profesional ialah guru yang mempunyai keahlian menjadi pengajar, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi pada bidang studi tertentu, namun juga wajib mempunyai kemampuan pada rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen.

Salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru (teacher centered approach) merupakan strategi pembelajaran ekspositori. pada strategi pembelajaran ekspositori ini seorang pengajar mayoritas memegang peranan yang sangat besar. guru

berperan memberikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan bahan ajar yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik (Safriadi, 2017). Strategi Pembelajaran Ekspositori menegaskan pada proses penyampaian materi secara lisan (mampu dilakukan menggunakan diskusi serta ceramah) pada sekelompok peserta didik, supaya peserta didik mampu untuk berpikir lebih kritis dalam menguasai bahan ajar (Ariani, 2017).

Sedangkan, menurut Ausubel mengungkapkan bahwa strategi ekspositori ialah cara mengajar yang paling efektif serta efisien pada menanamkan belajar bermakna. sebab itu dalam strategi ini peserta didik tak hanya mendengarkan, membentuk catatan atau memperhatikan saja, namun mengerjakan soal- soal latihan atau mungkin saling bertanya (Atriyanto & Sulistiyo, 2014). Selain itu peserta didik bisa mengerjakan soal latihan beserta temannya atau mengerjakan soal pada papan tulis. Pada strategi ini pengajar jua melakukan pemeriksaan hasil pekerjaan/tugas peserta didik secara individual serta jika hasil pekerjaan masih dilihat belum tepat maka akan dilakukan tindak lanjut secara bersama-sama.

Hal tersebut dapat dipungkiri bahwa dengan menggunakan strategi ekspositori, guru PAI dapat menguatkan akhlakul karimah para siswa. Akhlakul Karimah merupakan akhlak yang baik dan mulia/terpuji. Akhlak yang baik itu diciptakan oleh sifat yang baik jua yaitu sifat yang sesuai dengan ajaran Allah SWT serta Rasul-Rasul-Nya. Jadi penguatan Akhlakul Karimah ialah segala prosedur/cara yang dilakukan oleh Guru agar siswa menjadi seseorang yang bersikap, dan berakhlak yang baik bersumber pada ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Dalam sudut pandang pendidikan ada tiga faktor utama yang sangat berakibat pada perkembangan dan penguatan akhlak seorang anak, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, yang disebut dengan istilah "Tri Pusat Pendidikan" (Syarif, 2014).

Pendidik atau guru, adalah salah satu dari pengaruh dalam lingkungan sekolah yang cukup krusial, sebab pendidik atau pengajar itulah yang bertanggung jawab pada pembentukan pribadi peserta didik, serta pendidik atau guru tak hanya bertanggung jawab memberikan bahan ajar pada siswa namun juga membentuk dan menguatkan akhlak siswa, yang pada akhirnya siswa akan mempunyai akhlak yang baik. akhlak yang utama (Syafi, 2017). Di lembaga sekolah, usaha guru selain dapat menggunakan strategi ekspositori dalam pembelajaran, guru PAI juga dapat memberikan pembiasaan , dan kegiatan pembiasaan ini sangat kuat relasinya dengan pelaksanaan tata tertib sekolah, sebab tata tertib sekolah telah mengatur segala tingkah laku peserta didik, baik pada tata cara berpakaian, berteman, belajar

perilaku terhadap sahabat, pengajar serta lingkungan disekitar mereka. Berfungsi atau tidaknya tata tertib sekolah ini sangat memengaruhi usaha pendidikan akhlak peserta didik (Syarif, 2014).

Islam mengajarkan, bahwa pembentukan akhlak yang baik berasal dari segala cara pendidikan yang menggunakan pendapat nilai-nilai yang terkandung pada al-Qur'an dan bentuk amaliyah yang menggunakan uswah hasanah dan berasal dari Nabi Muhammad SAW. Jadi dasar penyangga dari pembentukan karakter Islam bersumber pada al-Qur'an, dan As-Sunah, serta keteladanan Nabi Muhammad saw. oleh karena itu, segala bentuk rumusan tujuan dari pendidikan Islam pun wajib bertujuan untuk pembentukan pribadi-pribadi yang berakhlak baik atau mulia. Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Abbudin Natta didalam bukunya "Akhlak Tasawuf": "Bila berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepadaNya dengan memeluk agama Islam."

Menurut M. A. Al-Abrasyi dalam bukunya "Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam" yang dikutip oleh Anas Salahudin dan Irwanto, menguraikan bahwasanya maksud utama pendidikan Islam adalah membentuk moral yang luhur serta Akhlakul Karimah (Alawi, 2019).

Kenyataan lain yang membuktikan kemerosotan akhlak pada generasi bangsa dapat ditinjau dari keseharian sikap sopan santun peserta didik yang hampir menghilang. contoh diantaranya mampu ditinjau dari cara berkomunikasi remaja/peserta didik dengan sesama anak seusianya, dengan orang tua, ataupun dengan yang orang lebih belia. Dan juga sikap mereka terhadap pengajar serta orangtua, baik pada sekolah ataupun pada lingkungan rumah. kata-kata kasar yang tidak patut diucapkan pun seringkali terlontar. perilaku sopan bahkan ramah saat berjumpa dan hormat kepada pengajar dan orang tua sepertinya ini semakin sulit dijumpai dikalangan para siswa di sekolah. Tak jarang mereka menggunakan perkataan yang menyimpang dari aturan adat istiadat dimasyarakat. Perkataan yang

dipergunakan sudah tidak menjadikan karakteristik dari negara yang meluhurkan nilai-nilai norma kesopanan. Akibatnya, lahir banyak sekali kontradiksi dan perselisihan pada masyarakat.

Hal tersebut sangat membuat kita prihatin, dimana penyimpangan tersebut justru dilakukan oleh siswa yang sedang atau pernah merasakan hasil dari kurikulum pendidikan nasional. Banyaknya faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut terjadi. Bila dicermati dari komponen penyelenggaraan pendidikan, maka ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, diantaranya ialah faktor guru/pengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, serta faktor dari kepemimpinan di sekolah. (Khairuddin, 2016).

Kompetensi yang paling dititikberatkan kepada pendidik pada pengetahuan akhlakul karimah peserta didik di sekolah yaitu kompetensi kepribadian. Setiap pendidik ataupun orang lain jelas memiliki kepribadian yang tidak selaras, namun pengajar wajib dapat membawakan persona untuk berperilaku baik. Ini guna mengampukan karisma dan perbawa pengajar sebagai guru yang digugu serta ditiru sama peserta didik. pengajar jua diharuskan untuk mendidik serta mengajarkan kepribadian/akhlakul karimah terhadap peserta didik, baik di area sekolah ataupun diluar area sekolah. Sebab pendidik adalah contoh untuk muridnya. peran adalah perspektif bergerak maju kedudukan (status), jika manusia melakukan hak serta kewajiban berbanding dengan tingkatannya hingga dianggap menjadi andil. contoh nyatanya ialah Nabi Muhammad SAW., insan sempurna, insan kamil sebagai teladan pengajar acuan. beliau ialah pengajar sempurna yang bukan saja mengajar, mendidik, namun memberikan arah (Miharjarudin, 2022).

Akhlak baik akan terlihat dari tingkah laku dikesehariannya, sebab dengan mempunyai akhlakul karimah akan membentuk kehidupan yang nyaman, aman, tenang, serta bisa menjauhkan dari perilaku buruk. Akhlakul Karimah yang diperintahkan oleh agama Islam yaitu seseorang yang memiliki iman, atau melaksanakan segala kewajiban dan menjauhi segala yang laranganNya. Sebagai mana Firman Allah dalam Qs. An-Nisa ayat 58. (Mujiyatun, 2021).

Di era teknologi saat ini, arus globalisasi begitu kuat, sebagai akibatnya orang dapat terhipnotis dalam arus tersebut, yang kemungkinan terdapat dampak positif dan dampak negatifnya, sebagai akibatnya masyarakat wajib bisa mencegah pengaruh negatif tersebut, budaya luar yang sudah mampu meracuni anak muda bangsa dapat menyebabkan pengaruh yang buruk bagi seluruh kalangan masyarakat, khususnya kalangan Gen Z atau generasi

muda yang akan mengambil alih posisi kita menjadi bunga bangsa, Bila tak mampu menyaring hal yang baik dengan yang buruk maka secara bertahap bangsa akan ambruk oleh kelemahan mereka dari generasi muda, pengaruh asing seperti pergaulan bebas, narkoba, tontonan yang tidak senonoh dipertontonkan pada kalangan awam baik berupa media cetak atau elektronika, itu merupakan akibat negatif era teknologi yang terjadi sekarang, oleh sebab itu bila tidak secepatnya dicegah maka negara ini akan tergeret oleh dampak kedunguan serta moral yang buruk, maka dari itu moral generasi yang akan datang sebagai penerus bangsa perlu memperoleh respons yang kritis dari semua kalangan warga. pembinaan akhlak ini benar-benar diperlukan kesabaran buat memajukan serta membimbing penerus bangsa ini supaya membentuk insan yang bermanfaat bagi keluarga, agama serta Negara. sebagai akibatnya kelak bila mereka menjadi pemimpin di era depan, akan menjadi pemimpin yang berakhlakul karimah dan cakap membuat negara ini sebagai negara yang sebanding dengan tujuan dan harapan semua lapisan masyarakat (Aminu, 2021).

Saat ini hal yang memprihatinkan pada perkembangan masyarakat Islam di Indonesia ialah bagaimana menghadapi era globalisasi, di mana seluruh sesuatu menjadi sangat mudah, serta mampu memudahkan banyak kepentingan manusia. Dampak dari teknologi modern, dapat menyebabkan seseorang mengalami kemunduran akhlak, serta tidak sedikit jua yang dapat meningkatkan kualitas akhlaknya; hal tersebut terjadi karena adanya intikad dari globalisasi (Shoffan Banany, 2020).

METODE

Sesuai dengan permasalahan pokok dalam penelitian yang memiliki judul “Strategi Ekspositori Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperkuat Akhlakul Karimah Siswa Di SMP IT Al-Istiqomah Global School”. Maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan guru PPKn. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah buku yang relevan dengan judul, arsip dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan objek oleh peneliti adalah SMP IT Al-Istiqomah Global School yang beralamat di Dusun Karanganyar RT034/RW010, Kelurahan Duren, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Alasan peneliti akan meneliti di tempat tersebut karena peneliti adalah bagian dari mahasiswa yang sudah melakukan penelitian lapangan prasekolahan (PLP) di SMP IT Al-Istiqomah Global School Klari, dan di sekolah tersebut para pendidik atau guru khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk seluruh kelas VIII menerapkan dan menggunakan strategi ekspositori dalam proses belajar dan mengajar yang di setiap kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sendiri oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek yang lain. Kemudian, Peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang terlibat seperti kepala sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam dan guru PPKN. Kemudian yaitu dokumentasi yang berupa catatan, foto, buku-buku, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Setelah mendapat data lapangan, peneliti akan menggunakan analisis model Miles dan Huberman yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa terdapat tiga tahapan yang wajib dilaksanakan pada menganalisa data penelitian kualitatif (Asdar, 2019), yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Dalam *data reduction*, peneliti akan merangkum data, memilih hal yang pokok-pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, pola nya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. *Mendisplay data* yaitu dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, di antaranya observasi dan wawancara. Observasi dilakukan di SMP IT Al-Istiqomah Global School, Klari, Karawang. Dan dilakukan dalam kurun waktu bulan Januari sampai dengan bulan Juni, di SMP IT Al-Istiqomah Global School terdapat 2 kelas, yakni kelas 7 Al fatih dan kelas 8 al fatih. Jadi, peneliti melakukan observasi di 2 kelas tersebut khususnya di kelas 7 al fatih yang sering menjadi perbincangan di ruang guru dikarenakan keributan yang sering terjadi baik sedang ada guru maupun tidak ada guru. Observasi ini dilakukan untuk mengamati bagaimana akhlak mereka, baik Ketika sedang jam pelajaran dan diluar jam pelajaran.

Sedangkan wawancara dilakukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengajar dan kepala sekolah di SMP IT Al-Istiqomah Global School, Klari, Karawang. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini karena Guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ikut serta dalam mengajar dan mendidik peserta didik agar mempunyai akhlak yang baik. Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan beberapa informan dalam penelitian.

1. Strategi Guru PAI di Masa Pasca Pandemi Covid-19 dalam Memperkuat Perilaku Akhlakul Karimah Siswa di SMP IT Al-Istiqomah Global School.

Strategi guru menurut Abdul Majid adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya dimensional. Berkenaan dengan hal tersebut, guru paling sedikit harus menguasai berbagai Teknik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan penting dalam proses pembelajaran. Urutan pembelajaran yang baik selalu melibatkan keputusan guru berdasarkan berbagai tugas. (Abdul Majid, 2013 : 92)

Strategi guru PAI dalam Memperkuat Perilaku Akhlakul Karimah Siswa di SMP IT Al-Istiqomah Global School menggunakan strategi ekspositori.

Dalam penggunaan strategi ekspositori yang dilakukan oleh guru di SMP IT Al-Istiqomah Global School perlu adanya persiapan terlebih dahulu, persiapan yang dilakukan oleh guru di SMP IT Al-Istiqomah Global School yaitu guru mencari bahan atau materi pembelajaran yang berkaitan dengan akhlakul karimah. adapun persiapan

yang dilakukan oleh guru di SMP IT Al-Istiqomah Global School dalam menggunakan strategi ekspositori untuk menguatkan akhlakul karimah siswa adalah menyiapkan materi pembelajaran yang berkaitan dengan akhlakul karimah, kemudian melakukan pembiasaan dengan tahfidz Qur'an dan melakukan apersepsi. Adapun kegiatan pendukung yaitu, LDKS, Mabit, Qur'an Camp dan yang lainnya.

Kemudian dalam penyajian dengan menggunakan strategi ekspositori, guru menyajikan materi dengan menghubungkan experience guru maupun para siswa. Sedangkan, hasil observasi yang peneliti temukan pada tanggal 8 Juni 2022 bahwa para guru di SMP IT Al-Istiqomah Global School, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan strategi ekspositori dalam pembelajaran dengan cara menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan diajar, kemudian melakukan sesi tanya jawab atau diskusi lalu mencontohkan kepada siswa terkait tentang materi yang diajar khususnya materi mengenai akhlak.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru PAI di dalam menguatkan akhlakul karimah siswa di SMP IT Al-Istiqomah Global School adalah menggunakan strategi ekspositori. Untuk persiapan yang dilakukan adalah dengan menyiapkan materi pembelajaran yang berkaitan dengan akhlakul karimah, kemudian melakukan pembiasaan dengan tahfidz Qur'an dan melakukan apersepsi. Adapun kegiatan pendukung yaitu, LDKS, Mabit, Qur'an Camp dan yang lainnya. Kemudian proses penyajiannya adalah dengan menggabungkan pengalaman yang dimiliki oleh guru dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa dan agar siswa dapat meresap pembelajaran khususnya mengenai akhlak, guru disini menyelingi pembelajaran mengenai akhlak dengan sedikit gurauan agar pembelajaran berlangsung dengan tidak menjenuhkan. Dan untuk penerapannya dirasa akhlak siswa membaik meskipun belum 100% dengan apa yang pihak sekolah harapkan.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh para siswa dalam penyajian materi pembelajaran tentang akhlakul karimah guru memakai strategi yang mendekati unsur-unsur strategi ekspositori, yakni dengan cara menerangkan secara lisan kemudian tanya jawab atau diskusi dan memberikan contoh tentang akhlakul karimah. Sesuai dengan hasil observasi yang saya lakukan pada periode bulan februari sampai maret bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan strategi ekspositori seperti yang dikemukakan oleh siswa di SMP IT Al-Istiqomah Global School.

Adapun strategi ekspositori memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Kelebihan strategi ekspositori

- 1)Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang paling banyak dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Dikarenakan, dengan memakai strategi ini pendidik dapat mengawasi penguasaan materi pembelajaran, sehingga dapat mengetahui sampai mana peserta didik menguasai materi pembelajaran
- 2)Strategi ini dianggap efektif karna membuat peserta didik mendengarkan dan sekaligus melihat materi dan contoh yang diberikan oleh pendidik.

b. Kekurangan strategi ekspositori

- 1)Strategi ini tidak dapat melihat keseluruhan perbedaan karakter belajar setiap individu baik itu perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat dan bakat serta gaya belajar peserta didik
- 2)Strategi ini banyak diberikan melalui ceramah atau penjelasan guru, sehingga sulit mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal sosialisasi antar peserta didik (Ragin et al., 2020).

2. Proses Penanaman Perilaku Akhlak Karimah Di SMP IT Al-Istiqomah Global School.

Proses penanamann perilaku akhlak karimah di SMP IT Al-Istiqomah Global School selain menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, sekolah juga memiliki program untuk penanaman perilaku akhlak karimah di SMP IT Al-Istiqomah Global School biasanya ada program tahunan, seperti Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Malam Bina Taqwa (MABIT), bakti sosial, dan Qur'an Camp.

Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) yang dilakukan oleh SMP IT Al-Istiqomah Global School biasanya diisi dengan berbagai materi, mengacu pada Namanya yaitu Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa maka tentu saja tidak jauh dari bagaimana cara membentuk akhlak dan karakter tersebut kepada siswa. Para siswa akan diberi bekal materi-materi tentang kepemimpinan, keorganisasian, dan juga mengenai karakter serta akhlak.Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mewujudkan kemandirian, kebersamaan, Kerjasama antar tim, kecakapan sekaligus memperluas wawasan serta membentuk karakter dan akhlak siswa.

Adapun kegiatan malam bina taqwa (MABIT) di SMP IT Al-Istiqomah

Global School yaitu sebuah program yang diadakan tiap awal bulan. Kegiatan yang dilakukan saat mabit salahsatunya adalah bermalam di sekolah, menghafal al-Qur'an, Ziadah (Menyetorkan Hafalan), dan Murojaah (Melancarkan Hafalan Lama). Kegiatan ini sudah menjadi ciri khas di SMP IT Al-Istiqomah Global School, yakni dengan tujuan membiasakan siswa dekat dan cinta dengan al-Qur'an juga berkarakter Qur'ani, dalam program penanaman akhlakul karimah siswa di SMP IT Al-Istiqomah Global School selain menggunakan program khusus juga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kemudian, bakti sosial di SMP IT Al-Istiqomah Global School adalah program yang rutin diadakan. Bakti sosial adalah kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antar sesama, Bakti Sosial merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merapatkan kekerabatan kita dengan warga sekitar sekolah. Tujuan dari bakti sosial adalah menumbuhkan rasa cinta kasih, saling tolong menolong dan rasa peduli siswa dengan warga sekitar sekolah.

Yang terakhir yaitu Qur'an Camp, kegiatan Qur'an Camp di SMP IT Al-Istiqomah Global School merupakan program kegiatan dimana para siswa membaca dan menghafal al-Qur'an yang diselenggarakan di alam bebas. Kegiatan ini diselenggarakan agar para siswa tidak jenuh dan dalam menghafal al-Qur'an dan agar siswa tetap semangat dalam menghafal al-Qur'an. Kegiatan ini berisikan diantaranya motivasi menghafal Al-Quran, metode unik menghafal al-Qur'an, mendongeng ceria, dan outbond bersama. Secara garis besar, kegiatan ini mirip seperti kegiatan pramuka yang dibalut dengan suasana pondok pesantren. Kegiatan bertujuan agar memiliki manfaat agar peserta kegiatan memiliki peningkatan kecintaan terhadap al-Qur'an untuk menghafalkannya.

Jadi dari penjelasan diatas, guru menggunakan program-program khusus dalam proses penanaman perilaku akhlak karimah siswa di SMP IT Al-Istiqomah Global School adalah dengan program pembiasaan yang baik.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi yang peneliti temukan pada tanggal 8 Juni 2022 bahwa di SMP IT Al-Istiqomah Global School ada program tahfidz qur'an yang sudah terjadwal seperti pelajaran sehari-hari yang disetor kepada para ustadz-ustadzah yang ada disana, kemudian peneliti juga mendapati banyak dari mereka yang sudah mengerti saat guru sedang menjelaskan materi tentang akhlak. Peneliti menemukan masih ada siswa disana yang memanggil teman mereka dengan sebutan nama orangtua

masing-masing, bercanda terlalu berlebihan. Namun, karena adanya program-program yang dijalankan oleh sekolah untuk menguatkan akhlakul karimah siswa, hal-hal seperti itu sudah sedikit berkurang. Dengan kata lain, program yang dijalankan oleh sekolah cukup berhasil meskipun belum 100% berhasil.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi di SMP IT Al-Istiqomah Global School mengetahui apa yang dimaksud dengan akhlak, kemudian dapat disimpulkan juga bahwa para siswa/siswi di SMP IT Al-Istiqomah Global School menyatakan bahwa akhlak itu penting karena banyak memiliki manfaat seperti, disukai banyak orang, mempengaruhi kehidupan bersosial dan masih banyak lainnya. Akibat jika tidak memiliki akhlak yang baik maka kita dapat dijauhi oleh teman atau orang sekitar, tidak dihargai oleh teman dan orang sekitar. Mata pelajaran yang berhubungan dengan proses penanaman akhlak adalah Pendidikan Agama Islam, Adab dan Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sedangkan yang mengajarkan tentang akhlak kepada siswa/siswi di SMP IT Al-Istiqomah Global School adalah Orangtua dan Guru.

Adapun berdasarkan observasi yang dilakukan tanggal 2 Maret 2022 ditemukan adanya perilaku siswa yang menyimpang karena kurangnya akhlak berupa memanggil teman dengan sebutan nama orangtua, menyuruh dan mendorong teman seenaknya meskipun hanya bercanda, ada juga yang tertidur saat jam pelajaran. Namun, dengan adanya proses penanaman yang dilakukan berupa melaksanakan kegiatan atau program-program yang diberikan oleh sekolah serta pembiasaan, hal-hal tersebut sudah berkurang.

Program yang diberikan oleh sekolah yaitu berupa proses pembiasaan yang baik, seperti membaca qur'an, tahfidz qur'an, mabit, ada juga bakti sosial kepada warga disekitar.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menguatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMP IT Al-Istiqomah Global School.

Untuk mengetahui faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menguatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP IT Al-Istiqomah Global School, maka peneliti perlu melakukan pengambilan data melalui wawancara pada tanggal 7 Juni 2022 dengan pak Try Juniarto Valentino selaku guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan:

Untuk faktor pendukung yang pertama ialah, kita harus mempunyai hubungan yang baik dengan orangtua siswa, jadi akan percuma bila sekolah mempunyai program yang bagus kalau orangtua siswa tidak mendukung program tersebut. Contohnya, sekolah mempunyai program yang Namanya “Puasa Handphone” yang dilaksanakan pada minggu pertama setiap awal bulan, jadi kalau orangtua siswanya tidak mendukung hasilnya tentu saja percuma. Jadi, orangtuanya juga harus ikut serta dalam membantu khususnya mengawasi program sekolah tersebut. Sedangkan untuk faktor penghambatnya kembali lagi di handphone, karena teknologi kan ada dampak positifnya dan ada juga dampak negatifnya, seperti kalau dipakai secara berlebihan juga itu tidak baik, apalagi bila menonton video-video yang mengandung unsur negatif, seperti video yang banyak unsur berbicara kasar, video yang menghina nama orangtua, dan banyak lainnya. Faktor penghambat berikutnya, pihak sekolah tidak tahu apakah orangtua ikutserta menjalankan program dari sekolah atau tidak, seperti contohnya program hafalan / tahfidz qur'an. Misalnya disekolah jam nya sudah teratur untuk melaksanakan hafalan tersebut, sedangkan kalau siswa dirumah, pihak sekolah tidak tahu. Jadi kembali lagi ke pengawasan itu sendiri.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Pak Irwanto Firmansyah selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Istiqomah Global School juga memaparkan bahwa:

Ya untuk faktor pendukungnya adalah teladan dari para guru disini, maksudnya gini kita sebagai guru kan artinya di gugu lan di tiru, jadi sebisa mungkin kita memberikan contoh yang baik khususnya mengenai akhlak kepada para siswa sehingga harapan kita siswa dapat mencontoh apa yang kita sudah contohkan. Sedangkan untuk faktor penghambat ya kembali lagi bagaimana lingkungan mereka dirumah, seperti pergaulan mereka Ketika di rumah, kan kita tidak tahu bagaimana cara mereka bergaul ketika berada di luar lingkungan sekolah. Kemudian kalau misalnya orangtua tidak mendukung program kami, bila dirumah orangtua tidak ikut serta dalam mengawasi siswa tersebut sehingga menjadi percuma program yang telah kami berikan di sekolah. Kemudian ya di zaman yang modern seperti ini sih ya handphone ya, iya kalau dipakainya untuk yang perlu-perlu saja atau yang penting saja, tapi kan takutnya dipakainya secara berlebihan atau disalahgunakan untuk yang tidak-tidak sehingga akan muncul dampak negatif dari penggunaan handphone tersebut yang mungkin dapat mempengaruhi program-program yang ada di sekolah, tapi insyaallah siswa-siswi disini tidak akan macam-macam lah.

Sedangkan menurut siswa melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 Juni 2022 di SMP IT Al-Istiqomah Global School yaitu seperti berikut:

Menurut Muhammad Ibrahim, siswa Kelas 7 Al Fatih:

Kalau untuk faktor pendukung menurut saya adalah orangtua dan guru, dan kemauan dari diri kita sendiri, sedangkan untuk faktor penghambat adalah teman-teman di lingkungan rumah.

Menurut Viandra Mulia Rachman, siswi kelas 7 Al Fatih:

Untuk faktor pendukung adalah adanya kesadaran dari diri sendiri dan motivasi dari guru serta orangtua, kalau untuk faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran guru dalam membimbing siswa dan kurangnya kesadaran siswa itu sendiri.

Menurut Dania Ayka Zahrotusshita Mangantjo, siswi kelas 8 Al Fatih:

Untuk faktor pendukung dan penghambat menurut saya sendiri adalah lingkungan di sekitar kita baik di rumah maupun di sekolah, dan juga ruang lingkup pertemanan kita.

Menurut Keika Nabil, siswi kelas 8 Al Fatih:

Faktor pendukung adalah adanya dukungan dan motivasi dari orangtua serta guru, penghambatnya adalah kurangnya kesadaran guru dalam membimbing siswa.

Paparan tersebut selaras dengan hasil observasi yang peneliti temukan pada tanggal 2 Maret 2022 di SMP IT Al-Istiqomah Global School bahwa program-program yang dijalankan oleh sekolah berupa Tahfidz Qur'an, mabit, LDKS, Puasa Handphone, bakti sosial dan lain-lain dapat menjadi faktor pendukung dalam penguatan akhlakul karimah siswa. Sikap guru-guru di sekolah SMP IT Al-Istiqomah Global School juga dapat dijadikan teladan oleh para siswa-siswinya, karena mereka dapat memposisikan dirinya sebagai guru yang berwibawa dan menjadi teladan yang baik bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung menurut guru adalah pihak sekolah harus memiliki hubungan yang baik dengan orangtua siswa/siswi sehingga program yang terlaksana di sekolah dapat juga terlaksana di rumah, orangtua juga dapat mengawasi program-program yang dijalankan dari sekolah sehingga program-program sekolah tersebut dapat berjalan dengan lancar. Kemudian, faktor pendukung berikutnya adalah teladan dari guru, jadi guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa karena seorang guru pasti akan ditiru perilakunya oleh para siswa. Sedangkan, faktor pendukung menurut para siswa SMP IT

Al-Istiqomah Global School ialah kesadaran diri sendiri, motivasi dan dukungan dari orangtua dan guru, serta lingkungan yang baik.

Untuk faktor penghambat menurut guru adalah pergaulan mereka ketika dirumah dan handphone, dikarenakan handphone ibarat pisau bermata dua, jika kita bijak dalam menggunakannya, tentu akan memberikan banyak dampak positif. Sedangkan, bila dipakai sebaliknya atau berlebihan tentu akan berdampak negatif kepada diri siswa dan dapat menghambat program yang ada di sekolah. Kemudian, faktor penghambat menurut para siswa SMP IT Al-Istiqomah Global School yaitu kurangnya kesadaran, motivasi dan dorongan dari orangtua dan guru, serta lingkungan pertemanan yang kurang baik, baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

KESIMPULAN

Strategi yang digunakan guru PAI dalam menguatkan akhlakul karimah siswa di SMP IT Al-Istiqomah Global School adalah menggunakan strategi ekspositori. Untuk persiapan yang dilakukan adalah dengan menyiapkan materi pembelajaran yang berkaitan dengan akhlakul karimah, kemudian melakukan pembiasaan dengan tahfidz Qur'an dan melakukan apersepsi. Adapun kegiatan pendukung yaitu, LDKS, Mabit, Qur'an Camp dan yang lainnya. Kemudian proses penyajiannya adalah dengan menggabungkan pengalaman yang dimiliki oleh guru dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa dan agar siswa dapat meresap pembelajaran khususnya mengenai akhlak, guru disini menyelengi pembelajaran mengenai akhlak dengan sedikit gurauan agar pembelajaran berlangsung dengan tidak menjenuhkan. Dan untuk penerapannya dirasa akhlak siswa membaik meskipun belum 100% dengan apa yang pihak sekolah harapkan. Guru PAI menggunakan program-program khusus dalam proses penanaman perilaku akhlakul karimah siswa di SMP IT Al-Istiqomah Global School adalah dengan program pembiasaan yang baik seperti tahfidz qur'an, mabit, qur'an camp, LDKS, dan bakti sosial. Faktor pendukung dalam Menguatkan Akhlakul Karimah siswa adalah pihak sekolah harus memiliki hubungan yang baik dengan orangtua siswa sehingga program yang terlaksana di sekolah dapat juga terlaksana di rumah, orangtua juga dapat mengawasi program-program yang dijalankan dari sekolah sehingga program-program sekolah tersebut dapat berjalan dengan lancar. Kemudian, faktor pendukung berikutnya adalah teladan dari guru, jadi guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa karena seorang guru pasti akan ditiru perilakunya oleh para siswa. Sedangkan, Untuk

faktor penghambat menurut adalah pergaulan mereka ketika di rumah dan handphone, dikarenakan handphone ibarat pisau bermata dua, jika kita bijak dalam menggunakannya, tentu akan memberikan banyak dampak positif. Sedangkan, bila dipakai sebaliknya atau berlebihan tentu akan berdampak negatif kepada diri siswa dan dapat menghambat program yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, A. H. I. (2019). PENDIDIKAN PENGUATAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN AKHLAK MULIA. *Jurnal Qiro'ah*, 9, 3. <https://ejurnal.iq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/93/75>
- Aminu, N. (2021). Usaha Guru PAI dalam Membina Akhlak Melalui Pembelajaran Daring Di SD Negeri 1 Kaobula. *Taksonomi Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(2), 60–66. <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/taksonomi/article/view/1469>
- Ariani, T. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Inprasi Dan Pembelajaran Fisika*, 18–26.
- Asdar. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. In *Bandung: Alfabeta* (cetakan ke). ALFABETA.
- Atriyanto, B., & Sulistiyo, E. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Memperbaiki Compact Cassete Recorder Kelas XI TAV di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2), 9–13.
- Firdaus. (2017). Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis. *Al-Dzikra*, 11 (1), 55–88
- Khairuddin, K. (2016). Meningkatkan Kompetensi Akhlak Siswa Melalui Proses Pembelajaran. *Journal Educative: Journal of ...*, 1(2), 121–134. <http://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/educative/article/view/159>
- Miharjarudin. (2022). Pada anak usia Sekolah Dasar merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan akhlak pada anak. sehingga dapat meminimalisir penyimpangan yang akan dilakukan oleh anak. *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling ISSN : 2808-733X*, 2(1), 35–43.
- Mujiyatun. (2021). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMAN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan. *An Nida*, 1(1), 33–41.
- Ragin, Gestiana Refando, & Ardi Dian Chaerani Utami. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 54–60. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Rizkiani, Ahmad, Marzuki, M. P., & Lubis, Januradi Rosyidi, M. K. (2019). Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Macromedia Flash 8 Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA N 1 Panyambungan Utara. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 2(3), 75–81.
- Safriadi. (2017). Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 47–65.

- Shoffan Banany, D. (2020). Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII-3 DI MTS DARUL IHYA Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hid. *Jurnal Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 35–44.
- Sudjana, N. (2010). *belajar pendidikan pembelajaran mengajar*. sinar baru algensindo.
- Syaifi, O. H. M. (2017). *JURNAL TARBAWI Vol.03 No.01 2017* | 1. 03(01), 1–15.
- Syarif, J. (2014). Penanaman Akhlakul Karimah Oleh Guru Kepada Siswa Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 1 Banjarmasin. *Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 40.
- Rohman, T. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMK Diponegoro Salatiga. *JURNAL TARBAWI Vol.05 No. 2. 2020*